



Editor: Assoc Prof DR Gustian Djuanda SE MM

REAKSI PASAR MODAL PADA MASA PANDEMI COVID-19 PADA INDUSTRI BARANG KONSUMSI (SUB SEKTOR FARMASI, SUB SEKTOR ROKOK, DAN SUB SEKTOR KOSMETIK DAN BARANG KEPERLUAN RUMAH TANGGA)



Tim Penyusun: Fauzia, Nuri Nurhayati, Sindi Pratiwi, Gustian Djuanda

REAKSI PASAR MODAL PADA MASA PANDEMI COVID-19
PADA INDUSTRI BARANG KONSUMSI (SUB SEKTOR FARMASI,
SUB SEKTOR ROKOK, DAN SUB SEKTOR KOSMETIK DAN
BARANG KEPERLUAN RUMAH TANGGA)

Fauzia
Nuri Nurhayati
Sindi Pratiwi
Gustian Djuanda



Tahta Media Group

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

**REAKSI PASAR MODAL PADA MASA PANDEMI COVID-19 PADA
INDUSTRI BARANG KONSUMSI (SUB SEKTOR FARMASI, SUB SEKTOR
ROKOK, DAN SUB SEKTOR KOSMETIK DAN BARANG KEPERLUAN
RUMAH TANGGA)**

Penulis:

Fauzia
Nuri Nurhayati
Sindi Pratiwi
Gustian Djuanda

Desain Cover:

Tahta Media

Editor:

Assoc Prof Dr. Gustian Djuanda, S.E., MM

Proofreader:

Tahta Media

Ukuran:

vi, 99 , Uk: 15,5 x 23 cm

ISBN: 978-623-8070-80-0

Cetakan Pertama:

Januari 2023

Hak Cipta 2023, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright © 2023 by Tahta Media Group

All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP
(Grup Penerbitan CV TAHTA MEDIA GROUP)
Anggota IKAPI (216/JTE/2021)

KATA PENGANTAR

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Tuhan Yang Maha Esa atas kasih sayang dan kebaikan yang memungkinkan penulis menyelesaikan buku ini. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terwujudnya buku ini, dari orang tua dan saudara-saudaranya hingga teman-temannya dan penerbit, dan kepada banyak orang lain yang telah berkontribusi namun tidak dapat disebutkan namanya satu per satu.

Tujuan dari buku ini adalah untuk mengedukasi pembaca tentang Meneliti nilai abnormal return untuk mengetahui reaksi pasar saham terhadap sektor barang konsumsi sebelum dan sesudah pandemi COVID-19, dan menganalisis hari-hari menjelang dan setelah wabah untuk menentukan sejauh mana wabah mempengaruhi harga saham adalah tujuan dari penelitian ini.

Reaksi investor terhadap harga saham perusahaan di pasar saham adalah sinyal. Reaksi pasar adalah respons pasar terhadap peristiwa yang mengungkapkan data keuangan. Ketika peristiwa semacam ini terjadi, pasar harus bereaksi agar bersifat informatif. Reaksi pasar pada hari kejadian dipastikan sebagai abnormal return.

Kejadian seperti merebaknya pandemi COVID-19 dan kebijakan pemerintah yang membatasi masuknya wisatawan tentunya akan berdampak pada berkurangnya jumlah wisatawan sehingga menyebabkan melambatnya pertumbuhan ekonomi di sektor-sektor seperti sektor hotel, transportasi, restoran, dan jasa pariwisata. Meskipun Kementerian Keuangan mengumumkan bahwa jumlah wisatawan yang berkunjung ke Indonesia akan menurun mulai Januari 2020 dan prediksi bahwa pandemi COVID19 akan menyebabkan kerugian di banyak industri, termasuk sektor pariwisata dan transportasi. Karena semakin sedikit turis yang berkunjung ke negara itu, industri perhotelan dan pariwisata akan berkontraksi. Setelah itu, investor akan melihat investasi dalam saham perjalanan dan perhotelan sebagai berisiko tinggi karena kepekaan negara yang meningkat terhadap liputan media negatif tentang virus Zika.

Akhirnya, saya berdoa semoga buku ini memberikan kontribusi bagi kemajuan keilmuan secara umum. Saya harap buku ini bermanfaat bagi pembaca dan siapa saja yang tertarik untuk melacak dampak peristiwa di pasar keuangan. Harapan penulis adalah bahwa pembaca akan memahami materi

dan mendapatkan wawasan baru di bidang reaksi pasar saham, yang mungkin sangat bermanfaat bagi masyarakat umum. Saya sangat menghargai itu.

Sukabumi, 09 Januari 2023

Penulis

DAFTAR ISI

BAB I	PENDAHULUAN	1
1.1	Latar Belakang	1
1.2	Rumusan Masalah	9
1.3	Tujuan	9
1.4	Manfaat	10
1.5	Sumber Data	10
1.6	Populasi Dan Pengambilan Sampel	11
1.7	Metode Pengumpulan Data	11
1.8	Definisi Operasional Variabel	12
1.9	Metode Analisis Data	13
BAB II	TINJAUAN PUSTAKA	15
2.1	Pasar Modal	15
2.2	Instrumen Pasar Modal	19
2.3	Pihak Yang Terlibat Di Pasar Modal	22
2.4	Teori Efisiensi Pasar	26
2.5	<i>Abnormal Return</i>	30
2.6	Teori Sinyal	31
2.7	<i>Market Capitalization</i>	34
2.8	Kebijakan Dividen	34
2.9	Industri Barang Konsumsi	36
BAB III	TINJAUAN PUSTAKA LANJUTAN	40
3.1	Reaksi Pasar	40
3.1.1	Definisi Reaksi Pasar	40
3.2	Studi Peristiwa	41
BAB IV	PROFIL INDUSTRI	43
BAB V	PEMBAHASAN	64
5.1	Subsektor Farmasi	64
5.2	Subsektor Rokok	71
5.3	Subsektor Kosmetik Dan Barang Keperluan Rumah Tangga	78
BAB VI	KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	86
	Daftar Pustaka	87
	Profil Peulis	97

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pasar saham adalah tempat untuk spekulasi keuangan termasuk akuisisi sekuritas pembawa harga seperti saham dan obligasi. Pasar saham merupakan salah satu penggerak utama pertumbuhan ekonomi nasional yang terus berfungsi seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan perekonomian. Iklim politik suatu negara berfungsi sebagai proksi dari keadaan pasar keuangan, yang dapat mempengaruhi kepercayaan dan emosi investor. Pasar saham dapat bereaksi terhadap peristiwa dengan data yang solid, yang kemudian dapat memengaruhi perubahan harga di pasar.

Pasar saham Indonesia (Pasar Modal) telah tumbuh selama beberapa waktu sekarang, terbukti dengan meningkatnya jumlah perusahaan yang go public dan terdaftar di Bursa Dampak Indonesia, dan fakta bahwa pasar modal sekarang bertindak sebagai indikator ekonomi utama. dan kontributor utama bagi pembangunan ekonomi. Oleh karena itu, pemerintah ikut serta dalam upaya memperluas pasar modal dengan mengesahkan Undang-Undang (Uhkama) Republik Indonesia No. 8 Tahun 1995, di mana disebutkan bahwa pasar modal mempunyai arti penting yang strategis bagi pembangunan bangsa sebagai salah satu sumber utama pembiayaan untuk bisnis dan potensi sumber pendapatan investasi bagi warga negara biasa.

Pasar saham memungkinkan warga untuk berinvestasi dalam instrumen keuangan termasuk saham, obligasi, dan sekuritas lainnya. Oleh karena itu, peran pasar keuangan di suatu negara cukup signifikan. Karena sifatnya yang sensitif terhadap pergantian yang disebabkan faktor eksternal, pasar sering mengalami pasang surut. Respon pasar dapat dipengaruhi jika informasi yang diperoleh bermanfaat. Faktor-faktor seperti ini dapat mempengaruhi keputusan dan strategi investor dalam melakukan investasi, dengan tujuan mencapai keuntungan yang maksimal (Febriaty & Andryan, 2022).

Tolok ukur kecepatan informasi baru yang tercermin pada harga sekuritas dapat mengukur gejolak di pasar modal untuk membuat kondisi pasar yang efisien, yaitu dapat bereaksi dengan cepat terhadap informasi yang relevan. Pasar yang efisien akan bereaksi dengan cepat terhadap informasi baru yang

menyebabkan harga menjadi seimbang. Ketika harga pasar terbentuk sebagai akibat dari informasi yang tersedia, pasar dikatakan efisien. Pasar keuangan yang efisien adalah pasar di mana harga sekuritasnya telah memperhitungkan semua data yang relevan. Dengan efisiensi pasar sekuritas yang meningkat seiring dengan kecepatan informasi baru yang tercermin dalam harga, akan sangat sulit bagi investor untuk secara konsisten mendapatkan pengembalian di atas biayanya dengan bertransaksi di Bursa Efek.

Pasar saham memainkan peran penting dalam perekonomian suatu negara karena berfungsi sebagai tempat penciptaan bisnis baru dan sebagai tempat bagi masyarakat umum untuk berpartisipasi dalam instrumen keuangan. Pasar saham Indonesia telah menunjukkan tanda-tanda pertumbuhan, dengan lebih banyak perusahaan go public pada tahun 2019 dibandingkan negara lain di Asia Tenggara. Semakin penting peran pasar saham bagi ekonomi suatu negara, semakin sensitif pasar saham terhadap apa pun yang mungkin memengaruhinya. Peristiwa berwawasan dapat menyebabkan reaksi pasar ketika berita tentangnya diterima. Informasi yang tersedia secara publik berfungsi sebagai sinyal bagi investor untuk digunakan saat membuat keputusan investasi. Diharapkan pasar akan bereaksi pada saat pengumuman diterima jika bernilai positif.

Pasar saham, sebagai alat ekonomi, tidak kebal terhadap pengaruh lingkungannya, baik ekonomi maupun lainnya. Konteks makroekonomi dan mikroekonomi sama-sama memengaruhi fluktuasi harga saham, tetapi konteks nonekonomi termasuk pemilihan presiden dan parlemen, skandal politik, perang, perombakan kabinet, dan peristiwa lainnya juga penting. Meskipun dampak lingkungan non-ekonomi tidak terkait langsung dengan dinamika pasar saham, namun tetap tidak mungkin untuk memisahkan diri dari aktivitas pasar saham.

Ada korelasi yang kuat antara peristiwa politik dan stabilitas ekonomi suatu negara. Hal ini terutama berlaku di Indonesia, di mana peristiwa politik seperti pemilihan umum presiden (Pemilu), pemilihan legislatif (pileg), kerusuhan sipil, dan perang semuanya dapat menimbulkan reaksi pasar yang signifikan. Peristiwa tersebut berpengaruh terhadap stabilitas harga saham dan volume perdagangan di pasar moneter. Oleh karena itu, persepsi investor terhadap iklim politik suatu negara merupakan indikasi kesehatan pasar keuangan negara tersebut dan dapat mempengaruhi apakah mereka memilih

untuk berinvestasi di sana atau tidak. Jika politik suatu negara stabil, ekonominya juga akan stabil, dan investor akan merespons dengan baik. Kebalikannya juga benar: ketika peristiwa politik suatu negara tidak stabil, stabilitas ekonomi terancam, dan investor dapat bereaksi negatif.

Pasar saham suatu negara dapat dipengaruhi oleh peristiwa yang terjadi di sana. Informasi tentang peristiwa terkini di suatu negara digunakan oleh investor. Investor menggunakan data ini sebagai dasar untuk membuat keputusan investasi. Strategi investor didasarkan pada penilaian mereka terhadap kondisi dan peristiwa yang terjadi di negara tertentu yang mungkin berdampak pada pasar keuangan di sana. Salah satu kejadian yang dapat mengancam stabilitas nasional adalah penyebaran virus COVID-19.

WHO mengumumkan wabah virus COVID-19 di Kota Wuhan China pada akhir Desember 2019. Seiring dengan berlalunya waktu, wabah ini telah menyebar ke seluruh penjuru dunia, terutama Indonesia.

Pemerintah Indonesia telah mengambil banyak langkah untuk mengekang penyebaran virus COVID-19, termasuk mendorong warganya untuk menjaga jarak fisik yang lebih jauh, bekerja dan belajar, serta mengurangi waktu di tempat umum (Wardoyo et al., 2022).

Kehadiran peristiwa pandemi CoVD-19 tidak hanya mengancam kesehatan suatu negara, tetapi juga perkembangan ekonominya. Pelepasan Covid-19 memiliki konsekuensi yang tidak dapat diprediksi. Namun, tanda-tanda perlambatan ekonomi mulai terlihat, terutama di bidang industri, pariwisata, perdagangan, transportasi, dan investasi. Sama seperti di Indonesia, peningkatan beban kasus positif Covid-19 akan berdampak luas di pasar saham.

Kebijakan pemerintah berdampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia di semua sektor, mulai dari keuangan hingga pasar minyak. Pasar keuangan adalah salah satu industri yang terpuak keras oleh pandemi COVID-19. Fase pertama COVID-19 pada Januari 2020 tidak menunjukkan reaksi dunia nyata di pasar keuangan. Namun penyebaran COVID-19 yang semakin cepat di beberapa negara berdampak negatif terhadap return saham (Junaedi & Salistia, 2020). Menurut Bursa Efek Indonesia (BEI), harga indeks pasar saham akan turun pada Maret 2020. Harga saham turun, mendorong banyak pemegang saham untuk melikuidasi kepemilikannya (Febriaty & Andryan, 2022).

Meningkatnya laporan penyebaran virus Covid-19 telah menekan pemerintah untuk menerapkan kebijakan yang dirancang untuk menekan penyebaran virus, seperti penerapan PSBB dan lainnya. Tujuan utama PSBB adalah untuk membatasi aktivitas warga yang diduga terinfeksi Covid-19 guna menghentikan penyebaran rasa takut. PSBB akan diterapkan untuk pertama kalinya di Jakarta, ibu kota, pada 10 April 2020, dengan kota-kota lain diharapkan mengikuti. Hal tersebut disampaikan Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan pada Sabtu malam, 7 April 2020. (CNN Indonesia, 2020). PSBB yang diberlakukan di DKI Jakarta akan tetap berlaku selama dua minggu, meskipun kebijakan ini dapat diperpanjang atau dicabut tergantung situasi penyebaran virus Covid-19 di Indonesia. Pemberlakuan pertama aturan PSBB Jakarta telah ditunda dua kali: pertama, hingga 22 April 2020, dan kemudian lagi hingga 4 Juni 2020.

Pada bulan September, situasi tegang dengan kasus Covid-19 menyebabkan PSBB kembali diberlakukan secara ketat di Jakarta. Pada Kamis malam, 9 September 2020, Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan mengumumkan reformasi PSBB tahap kedua akan dilaksanakan pada 14 September. Implementasi berbagai kebijakan seperti PSBB yang mengamankan penutupan tempat wisata dan hotel selama libur waktu puncak dan larangan makan di restoran terbuka, telah menyebabkan penurunan industri perhotelan dan katering, yang pada gilirannya berdampak negatif pada anggaran liburan dan rencana perjalanan. Efek menghancurkan dari penurunan PDB industri. Akibat penurunan trafik wisatawan, pendapatan sektor hotel dan pariwisata serta harga saham turun setelah pemberlakuan PSBB putaran pertama dan kedua di Jakarta, ibu kota Indonesia.

Volatilitas harga saham karena pandemi COVID-19 telah dikaitkan dengan ekspansi ekonomi Indonesia. Ketika harga saham bergejolak, investor asing akan mencari peluang beli terbaik. Seperti dilansir BEI, IHSG mengalami penurunan. Pada 9 Maret 2020, IHSG turun 6,24% di tengah pandemi COVID-19. Tingkat rata-rata pembelian kembali oleh pasar untuk banyak saham lebih rendah di bulan April. Semua saham, besar dan kecil, terpengaruh. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah mengizinkan emiten untuk membeli kembali saham tanpa mengadakan rapat umum pemegang saham untuk mengatasi masalah tersebut (Na'afi, 2020). Namun tidak semua saham

Indonesia turun selama pandemi COVID-19. Bahkan, beberapa bisnis justru diuntungkan dari kekacauan tersebut.

Perekonomian global terhambat di samping kekhawatiran akan penyebaran pandemi COVID-19. Peristiwa ini merupakan malapetaka, dan dianggap oleh banyak orang sebagai salah satu yang paling berpengaruh dalam sejarah terkini bagi prospek ekonomi global di masa depan. Karena penyebaran COVID-19 telah meredam sentimen investor, harga saham di pasar keuangan utama dunia anjlok.

Dua dari kasus pertama COVID-19 di Indonesia diumumkan pada 2 Maret 2020 oleh presiden dan menteri kesehatan Indonesia (Kompas, 2020). Setelah dua kasus pertama COVID-19 diumumkan, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) bereaksi negatif. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) turun 1,67 persen setiap hari dan 13,44 persen tahun ini sebagai akibat dari dua kasus pertama COVID-19. Namun, ketika Indonesia mengumumkan kasus terakhir COVID-19 pada 3 Maret 2020, IHSG naik 2,94 persen, dan pada 4 April 2020 naik 1,96 persen. Pada 4 April 2020, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) akan meluncurkan kampanye promosi dan insentif untuk mendatangkan wisatawan ke negara-negara yang paling terdampak pandemi COVID-19. Negara-negara tersebut antara lain Jepang, Iran, Italia, China, dan Korea Selatan. IHSG turun 0,21% keesokan harinya, 5 Maret, setelah keputusan Kemenparekraf, dan akan turun lagi 1,11% keesokan harinya, 6 Maret 2020.

Kejadian seperti merebaknya pandemi COVID-19 dan kebijakan pemerintah yang membatasi masuknya wisatawan tentunya akan berdampak pada berkurangnya jumlah wisatawan sehingga menyebabkan melambatnya pertumbuhan ekonomi di sektor-sektor seperti sektor hotel, transportasi, restoran, dan jasa pariwisata. Meskipun Kementerian Keuangan mengumumkan bahwa jumlah wisatawan yang berkunjung ke Indonesia akan menurun mulai Januari 2020 dan prediksi bahwa pandemi COVID19 akan menyebabkan kerugian di banyak industri, termasuk sektor pariwisata dan transportasi. Karena semakin sedikit turis yang berkunjung ke negara itu, industri perhotelan dan pariwisata akan berkontraksi. Setelah itu, investor akan melihat investasi dalam saham perjalanan dan perhotelan sebagai berisiko tinggi karena kepekaan negara yang meningkat terhadap liputan media negatif tentang virus Zika.

Beberapa industri lain juga bisa bermanfaat. Menanggapi pandemi COVID-19, Pemerintah Republik Indonesia (RI) telah mengeluarkan serangkaian kebijakan terkait pengeluaran dana terkait kesehatan sebesar Rp75 triliun (sekitar \$76 miliar), yang akan memprioritaskan pembelian obat-obatan tertentu. kebutuhan seperti antipiretik, polietilen glikol (APD), test kit, reagen, ventilator, hand sanitizer, insentif untuk dokter dan tenaga medis, dan lainnya. RS, tingkatkan target RS untuk COVID-19. Dengan demikian, industri farmasi dan alat kesehatan diharapkan dapat meningkatkan upaya penanggulangan penyebaran virus influenza A (COVID-19), sedangkan industri makanan dan minuman bersiap menghadapi peningkatan permintaan alat pelindung diri seperti masker. Masyarakat akan membutuhkannya untuk mempertahankan kebutuhan dasar selama epidemi.

Terjadinya peristiwa non ekonomi terkait pandemi COVID-19 telah menekan pemerintah untuk mengeluarkan kebijakan dan peraturan yang dapat mempengaruhi kegiatan usaha di beberapa bidang. Namun, diperkirakan bahwa efeknya akan bervariasi per industri. Kebijakan pemerintah untuk menghentikan sementara perjalanan bebas visa bagi imigran China, menghentikan sementara penerbangan langsung ke dan dari China, dan mengakhiri program promosi dan insentif yang ditujukan untuk menarik wisatawan asing ke negara-negara yang terkena pandemi COVID19, seperti Jepang, Iran, Italia, dan Korea Selatan, niscaya akan menurunkan pendapatan. Penjualan di industri tekstil, farmasi, dan peralatan medis cenderung meningkat pada saat yang sama sebagai akibat dari "pembelian panik" makanan dan air dan kebijakan pemerintah untuk penggunaan dana selama keadaan darurat kesehatan masyarakat.

Spekulasi, dalam hal ini, mengabaikan berita sebagai hal yang baik. Namun, adanya kebijakan social removal yang membawa konsekuensi, seperti penutupan tempat wisata untuk mencegah kejahatan, membatasi transportasi umum, membatasi kesempatan bekerja di luar rumah, dan membatasi pembelian makanan dan minuman di restoran hanya yang bisa dibawa pulang, dapat menimbulkan efek yang bervariasi. Berdasarkan informasi tersebut, peneliti ingin mengkaji bagaimana industri pariwisata, transportasi, tekstil, farmasi, serta makanan dan minuman bereaksi terhadap wabah COVID-19 dan bagaimana jumlah perdagangan saham terpengaruh.

Di antara perusahaan-perusahaan yang dikelompokkan BEI berdasarkan sektor dan jenis industri adalah sektor manufaktur barang konsumsi. Terdapat lima subsektor dalam industri ini, salah satunya adalah sektor makanan dan minuman (Ali & Faroji, 2021). Logistik, telekomunikasi, elektronik, pertanian, kedokteran, farmasi, alat kesehatan, dan industri fesyen di Indonesia termasuk sektor yang paling diuntungkan dari pandemi. Penelitian yang dilakukan oleh Egypt Dcode Economic & Financial Consulting menegaskan hal ini, memprediksi bahwa perawatan kesehatan, pertanian, teknologi informasi dan komunikasi, e-commerce, dan sektor pertanian akan menuai keuntungan terbesar. Jasa keuangan, pariwisata, transportasi, industri konstruksi, dan industri otomotif semuanya terpengaruh. Seperti yang dinyatakan oleh (Agung & Susilawati, 2021).

Penyebaran Covid-19 dapat dihentikan dengan penerapan larangan sosial berskala besar (PSBB) yang dijadwalkan mulai berlaku pada 29 Juni 2020, menurut Berita Katadata. Ini juga berkontribusi pada pergeseran pola penciptaan dan distribusi kekayaan di antara penduduk. Produk kesehatan meningkat 73,3 persen, sembako 65,7 persen, pulsa/paket 56,6 persen, makanan dan minuman siap saji 46,1 persen, listrik 37,3 persen, angkutan umum hanya 7,8 persen, dan BBM hanya sebesar 7,3 persen. Lebih dari 50% peningkatan harga jual produk kesehatan dan kebugaran, makanan, dan menit ponsel (Hernint & Rahayu, 2021).

Akan ada wabah virus corona covid19 di seluruh dunia pada awal tahun 2020. Sistem ekonomi setiap negara telah diubah oleh virus ini, dan setiap negara telah melihat efek unik sebagai hasilnya. Efek penyebaran virus ini sangat parah. Perusahaan di industri kesehatan, kebugaran, dan makanan mendapat manfaat dari meningkatnya permintaan virus untuk produk mereka sebagai hasil dari penjualan yang lebih tinggi di kategori tersebut. Namun, ketika modal asing dalam jumlah besar menarik investasi, hal itu seringkali menimbulkan kerugian bagi lembaga keuangan. Efek negatif yang lebih lama terlihat oleh industri pari-pariwisata, hotel, dan penerbangan. Industri pariwisata di Indonesia diperkirakan mengalami kerugian hampir USD1,3 juta akibat pandemi yang melanda 19 negara. Meskipun penjualan makanan biasanya sekitar 70% pada hari-hari biasa, rata-rata hanya sekitar 20% di industri perhotelan. Diperkirakan industri penerbangan akan kehilangan

pendapatan sebesar Rs 207 juta akibat banyaknya penerbangan yang dibatalkan dan banyaknya bandara yang ditutup.

Beberapa bisnis besar Indonesia juga sudah merasakan dampak dari pandemi Covid-19. Korporasi tersebut antara lain PT. Astra Internasional, PT. Gudang Garam, PT. Sri Rejeki Isman, dan PT. Manado Indonesia. Perusahaan-perusahaan ini melambangkan bisnis manufaktur yang merasakan kemurkaan Covid-19. Terjadi penurunan penjualan di empat perusahaan berbeda baik di dalam maupun luar negeri. Ini adalah hasil dari penurunan belanja konsumen secara keseluruhan. Pembelian yang lebih selektif dalam beberapa bulan terakhir telah membantu empat perusahaan menahan penurunan penjualan.

Sementara banyak bisnis terhindar dari pandemi Covid-19, banyak lainnya yang tidak seberuntung itu. Ini karena permintaan produk terus turun bahkan ketika biaya overhead naik. Ini berarti perusahaan harus mem-PHK persentase besar tenaga kerjanya (Setyaningrum et al., 2020).

Ketika kapitalisasi pasar saham naik, investor cenderung menahan sahamnya lebih lama, dengan alasan perusahaan besar lebih stabil secara finansial. Untuk menentukan apakah suatu transaksi mengandung anomali atau tidak, digunakan teknik 'transaction exploration'. Riset peristiwa adalah riset yang mengkaji reaksi pasar terhadap suatu peristiwa, yang detailnya dirilis sebagai kata resmi, dengan menggunakan sampel harga penutupan. Salah satu perusahaan terbesar yang mendominasi pasar saham Indonesia adalah produsen. Pada tahun 2017, perekonomian Indonesia diperkirakan tumbuh sebesar 5,07 persen, dengan nilai Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga berlaku sebesar Rp13.588,8 triliun. Kontribusi sektor manufaktur terhadap PDB dari jumlah tersebut adalah Rp 2.739,4 triliun. Lebih lanjut, berdasarkan data yang dirilis Badan Koordinasi Pendanaan Modal (BPKM). Lebih dari Rp 222,3 triliun diinvestasikan di sektor manufaktur pada tahun 2018. Mencapai PMDN terbesar di industri makanan sebesar Rp 39,1 triliun. Kemudian, industri kimia dan farmasi dengan nilai investasi Rp 13,3 triliun (Sambuari et al., 2020).

Untuk menambah nilai barang dagangan mereka, produsen mengubah bahan mentah menjadi produk jadi. Dalam laporan statistik resmi yang dipublikasikan di situs Statistics Finland pada tahun 2019, disebutkan bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) akan meningkat sebesar 4,88 persen pada

tahun 2020 berdasarkan data dari tahun 2015. PDB Indonesia pada tahun 2016 sebesar 5,03 persen, 5,07 persen pada 2017, dan 5,17 persen pada 2018. Menurut statistik pertumbuhan ekonomi Indonesia, manufaktur merupakan sektor yang paling menonjol selama 2015-2018. Jumlah modal yang signifikan yang dituangkan ke dalam perusahaan manufaktur ini adalah bukti bahwa pemegang sahamnya percaya pada kemampuannya untuk menghasilkan pengembalian investasi mereka. Hal ini juga menyebabkan perusahaan menghasilkan laba yang baik sehingga memungkinkan untuk membayar dividen kepada pemegang saham (Sari & Masdupi, 2019).

1.2 RUMUSAN MASALAH

Pandemi COVID-19 telah mempengaruhi naik turunnya kondisi pasar modal Indonesia. Ada kerugian di beberapa sektor dan keuntungan di sektor lain. Ini mungkin dipengaruhi oleh konsumen pada suatu daerah selama pandemi. Beberapa subsektor industri barang konsumsi mengalami penguatan selama pandemi. Namun, beberapa sektor industri barang konsumsi mengalami penurunan akibat pandemi COVID-19. Berdasarkan uraian diatas, beberapa masalah yang dapat dirumuskan diantaranya:

1. Bagaimana reaksi pasar modal pada sector industry barang konsumsi dengan melihat nilai *abnormal return*?
2. Apakah ada perbedaan yang signifikan pada pasar modal sebelum dan sesudah terjadinya pandemic COVID-19?
3. Bagaimana pengaruh dari peristiwa pandemic COVID-19 terhadap reaksi pasar modal pada sektor industri barang konsumsi?

1.3 TUJUAN

Berdasarkan definisi masalah, penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi reaksi pasar modal pada sector industry barang konsumsi dengan melihat nilai *abnormal return*.
2. Menganalisis adanya perbedaan yang signifikan dari hari sebelum pandemic COVID-19 dan hari sesudah pandemic COVID-19
3. Mengidentifikasi pengaruh dari peristiwa pandemic COVID-19 terhadap reaksi pasar modal pada sector industry barang konsumsi

1.4 MANFAAT

Terdapat beberapa manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini, diantaranya:

1. Manfaat untuk sarjana

Sarjana dapat melengkapi literatur pasar modal dengan mengetahui respon pasar modal terhadap pandemi COVID-19 industri barang konsumsi. Memberikan wawasan dan pemahaman tentang reaksi pasar modal dan kaitannya dengan peristiwa yang mengganggu stabilitas nasional. Memberikan gambaran tentang langkah-langkah pasar modal untuk memerangi dampak pandemi COVID-19.

2. Manfaat secara praktis

Terkait pemangku kepentingan, penelitian ini bertujuan untuk menjadi acuan bagi investor dalam menentukan strategi berinvestasi di pasar modal dengan mengkaji beberapa aspek. Investor harus hati-hati mempertimbangkan strategi dengan melihat bagaimana pasar modal bereaksi terhadap peristiwa stabilitas nasional. Untuk membantu investor memutuskan langkah yang tepat untuk diambil ketika dihadapkan pada situasi yang hampir sama dengan kasus yang diteliti dalam penelitian ini.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada manajer untuk membantu mereka membuat keputusan tentang strategi perusahaan di masa depan. Strategi ini dapat dirancang untuk kejadian yang tidak terduga dan mempengaruhi semua sektor di Indonesia. Strategi ini juga dapat digunakan untuk mencegah perusahaan yang berinvestasi di pasar modal mengalami kerugian ketika terjadi peristiwa yang dapat mengganggu stabilitas pasar modal.

1.5 SUMBER DATA

Studi ini menggunakan data menit demi menit dari publikasi BEI dan idx.co.id serta Yahoo Finance.com. Informasi sekunder yang dibutuhkan untuk penelitian ini adalah data harian bursa dan informasi indeks harga saham gabungan (IHSG). Data penelitian seringkali merupakan jenis deret waktu, yaitu data yang dikumpulkan dalam beberapa interval waktu.

1.6 POPULASI DAN PENGAMBILAN SAMPEL

Populasi penelitian ini adalah seluruh saham biasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2022 yang berjumlah 9 sektor berdasarkan jenis usahanya. Sembilan sektor tersebut dibagi menjadi beberapa subsector. Salah satu sektor berdasarkan klasifikasi BEI adalah industri konsumsi. Industri konsumsi ini terdiri dari 6 subsector, yaitu subsector makanan dan minuman, rokok, farmasi, kosmetik dan keperluan rumah tangga, peralatan rumah tangga, dan lainnya. Sampel yang digunakan selama penelitian ini adalah sebanyak sembilan perusahaan yang ada pada subsector-subsector pada sektor industri konsumsi. Pengambilan sampel ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan reaksi pasar pada subsector yang berbeda yang tergabung ke dalam sektor yang sama. Peneliti mengambil tiga subsector yaitu subsector farmasi, subsector rokok, dan sub sektor kosmetik & barang keperluan rumah tangga. Setiap sub sektor diambil kembali tiga perusahaan untuk menjadi sampel selama penelitian berlangsung. Pengambilan tiga perusahaan ini untuk meminimalisir bias yang terjadi. Pada sub sektor farmasi, perusahaan yang diambil sebagai sampel adalah perusahaan Darya Varia laboratoria Tbk (DVLA), Indofarma (Persero) Tbk (INAF), dan Kimia Farma (Persero) Tbk. (KAEF). Pada sub sektor rokok, tiga perusahaan yang diambil diantaranya Gudang Garam Tbk (GGRM), Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HSMP), dan Indonesia Tobacco Tbk (ITIC). Sedangkan pada sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga, perusahaan yang dijadikan sampel diantaranya Estee Gold Feet Tbk (EURO), Kino Indonesia Tbk (KINO), dan Cottonindo Ariesta Tbk (KPAS).

1.7 METODE PENGUMPULAN DATA

Dalam penelitian ini kami menganalisis data dari Bursa Efek Indonesia (IHSG) dengan event window 11 hari yaitu H. 5 hari sebelum tanggal kejadian ($t+5$) dan 5 hari setelah kejadian ($t+5$). Jendela peristiwa adalah periode pengamatan, yaitu periode yang dihitung sebelum event, hari 0 adalah reaksi pasar terhadap tanggal pengumuman event dan hari setelah event (event date) digunakan untuk menentukan indeks reaksi modal. Pasar. Penelitian ini menggunakan metode event research, yaitu metode observasional yang melihat harga saham di pasar modal untuk memperoleh gambaran tentang reaksi pasar modal terhadap suatu peristiwa tertentu. Metode ini digunakan

untuk mengetahui apakah suatu peristiwa memiliki kandungan informasi yang mempengaruhi pasar modal, oleh karena itu indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah abnormal return. Jadi, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran ilmiah tentang peristiwa tertentu yang menyebabkan harga saham naik.

1.8 DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

Pembelajaran abnormal adalah keuntungan dari pembelajaran aktif dibandingkan pembelajaran pasif. Diharapkan untuk pengembalian yang khas (pengembalian yang diharapkan oleh investor). Oleh karena itu abnormal return merupakan selisih antara return aktual dan return yang diharapkan (Jogiyanto, 2008). Metode untuk mengidentifikasi pengembalian saham anomali termasuk yang tercantum di bawah ini.

1. Menghitung Return Saham Harian

Return at time t , disingkat Ri_t , adalah rasio harga saat ini terhadap tingkat historisnya (Jogiyanto, 2011). Ini dapat disempurnakan menggunakan teori:

$$Ri_t = \frac{(Pi_t - Pi_{t-1})}{Pi_{t-1}}$$

Keterangan:

Ri_t : *return* saham I pada periode t

Pi_t : harga saham sekuritas ke-I pada periode peristiwa ke- t

Pi_{t-1} : Harga saham sekuritas ke-I pada periode peristiwa ke- $t-1$

2. Menghitung *Abnormal return*

Pengembalian abnormal adalah perbedaan antara pengembalian aktual dan pengembalian yang diharapkan. Pulang dari camp i pada hari t adalah (Jogiyanto, 2016):

$$ARi_t = Ri_t - E(Ri_t)$$

Keterangan:

ARi_t : *abnormal return* sekuritas ke-I pada periode peristiwa ke- t

Ri_t : Return sesungguhnya yang terjadi pada sekuritas ke-I pada periode ke- t

$E(Ri_t)$: return ekspektasi sekuritas ke- i

3. Model Estimasi

Tingkat pengembalian yang diharapkan atau $E[R_{i,t}]$ dihitung menggunakan indeks Single Index Market Model (SIMM). Saat menggunakan model ini, diperlukan model estimasi dengan rumus berikut:

$$E(R_{it}) = \alpha_i + \beta_i \cdot E(R_{Mt})$$

Keterangan:

$E(R_{it})$: return ekspektasian saham i pada hari ke-t.

α_i : rata-rata kelebihan pengembalian saham pada suatu periode yang akan terealisasi pada tingkat pengembalian pasar nol.

β_i : sensitivitas suatu saham.

$E(R_{Mt})$: return saham pada hari ke-t

4. Menghitung rata-rata *abnormal return*

Menghitung rata-rata *abnormal return* seluruh saham yang dijadikan sampel sebelum dan sesudah peristiwa, dengan rumus (Marwan Asri dan Faizal Arief, 1998):

$$\underline{AR}_{before} = \frac{\sum_{t=-10}^{t=-1} AR_{before}}{n} \text{ dan } \underline{AR}_{after} = \frac{\sum_{t=+10}^{t=+1} AR_{after}}{n}$$

Keterangan:

\underline{AR}_{before} : rata-rata *abnormal return* sebelum peristiwa.

\underline{AR}_{after} : rata-rata *abnormal return* setelah peristiwa.

AR before : *abnormal return* sebelum peristiwa.

AR after : *abnormal return* setelah peristiwa.

n : jumlah saham yang diamati.

1.9 METODE ANALISIS DATA

Proses analisis data mencakup sejumlah pengujian, termasuk metode Shapiro-Wilk untuk menilai normalitas data. Pengujian ini dilakukan untuk melihat seberapa umum penyebaran data. Dalam kasus data terdistribusi normal, uji-t sederhana digunakan untuk analisis lebih lanjut. Uji ini merupakan salah satu uji parametrik yang digunakan untuk ukuran sampel kurang dari 30. Uji tersebut hanya dapat dilakukan jika data yang digunakan bersifat kuantitatif dan mengikuti distribusi normal. Jika data tidak mengikuti

distribusi normal, uji peringkat bertanda Wilcoxon dilakukan. Uji ini merupakan uji non parametrik yang digunakan untuk mengevaluasi sampel dari populasi dimana nilai titik tengahnya sama dengan nilai target.

Pengujian selanjutnya dirancang untuk membandingkan nilai pengembalian yang menyimpang sebelum dan sesudah kejadian COVID-19. Uji-T Sampel Berpasangan digunakan untuk membandingkan kedua kelompok. Ini adalah tes parametrik untuk membandingkan dua set data dan mengidentifikasi perbedaan yang signifikan di antara keduanya. Pengujian Paired Sample T-test dapat dilakukan jika data terdistribusi secara normal, dan kedua data harus berasal dari satu kelompok sampel yang sama. Paired Sampling Wilcoxon Signed Ranks Test digunakan untuk memeriksa data yang tidak mengikuti distribusi normal.

Berdasarkan uji statistic yang dilakukan, dapat dirumuskan beberapa hipotesis, diantaranya:

- H1: Terdapat abnormal return yang signifikan pada industry barang konsumsi selama sama pandemic COVID-19.
- H2: Terdapat perbedaan abnormal return sebelum dan sesudah COVID-19 pada industry barang konsumsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyeni, A., & Marlius, D. (2019). Analisis Tingkat Pengembalian Dan Risiko Investasi (Studi Pada Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Osfpreprints*, 1–14.
- Agung, J. S., & Susilawati, C. E. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Indeks 9 Sektor Industri Di Bursa Efek Indonesia. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 8(2), 581–592. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v8i2.34049>
- Ali, J., & Faroji, R. (2021). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Jurnal Neraca Peradaban*, 1(2), 128–135.
- Andriani, P. R., & D, R. (2019). Pengaruh Tingkat Likuiditas, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Tercatat Di Bei (Bei) Periode 2010-2017. *Management, and Industry (JEMI)*, 2(1), 48–60.
- Ariawan, A., & Dudu, V. (2019). Determinan Struktur Modal Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia. *Al-Buhuts*, 15(1), 25–42. <https://doi.org/10.30603/ab.v15i1.962>
- Dimas, A., Azhari, M., & Khairunnisa, K. (2018). Perhitungan value at risk (VAR) dengan metode historis dan monte carlo pada saham sub sektor rokok. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 11(1), 1. <https://doi.org/10.23969/jrbm.v11i1.862>
- Febriaty, H., & Andryan, S. (2022). Analisis Reaksi Pasar Modal Perusahaan LQ45 Terhadap Pergerakan Nilai Tukar di Masa Pandemi Covid 19 *Analysis of the LQ45 Company 's Capital Market Reaction to Exchange Rate Movements during the Covid 19 Pandemic*. 22(1), 71–81.
- Handrioka, H., & Kumalasari, N. (2018). Pengambilan Keputusan Investasi Berdasarkan Analisis Fundamental Terhadap Actual Return Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Prosiding: The National Conferences Management and Business (NCMAB) 2018 "Pemberdayaan Dan Penguatan Daya Saing Bisnis Dalam Era Digital"* 94. ISSN: 2621 – 1572., 9(2018), 85–100.

- Hartono, J. (2022). *Portofolio dan Analisis Investasi*. Jakarta: Gramedia.
- Hasanah, A. N., & Oktaviani, T. M. (2017). Analisis Kinerja Perusahaan dan Abnormal Return Saham Sebelum dan Sesudah Akuisisi. *Jurnal Akuntansi*, 4(2), 75–88.
- Hendarsih, I., & Harjunawati, S. (2020). Penggolongan Saham Blue Chip Berdasarkan Kapitalisasi Pasar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2017–2020. *Psychology Applied to Work: An Introduction to Industrial and Organizational Psychology, Tenth Edition Paul*, 5(2), 115–133.
- Herninta, T., & Rahayu, R. A. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 24(1), 56–63.
- Hidayat, R. (2018). Analisis Perbedaan Abnormal Return Sebelum Dan Sesudah Peristiwa Politik Pada Saham Perusahaan Lq-45 di BEI. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(2), 193–204.
- Junaedi, D., & Salistia, F. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pasar Modal di Indonesia. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 2(2), 109–131. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v2i2.112>
- Mangasih, G. V., & Asandimitra, N. (2017). Pengaruh Insider Ownership, Institutional Ownership, Dispersion of Ownership, Collateralizable Assets, Dan Board Independence Terhadap Kebijakan Dividen Pada Sektor Finance Periode 2011–2015. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 5(3).
- Mastura, A., Nuringwahyu, S., & Zunaida, D. (2020). Pengaruh Motivasi Investasi, Pengetahuan Investasi Dan Teknologi Informasi Terhadap Minat Berinvestasi Di Pasar Modal (Studi Pada Mahasiswa Fia Dan Feb Unisma Yang Sudah Menempuh Mata Kuliah Mengenai Investasi). *Jiagabi*, 9(1), 64–75.
- Na'afi, S. (2020). Efektifitas Kebijakan OJK Terkait Buyback Saham Terhadap Perubahan IHSG. *Aghniya Jurnal Ekonomi Inslam*, 2(2), 225–239.
- Novilia, R., Yuliansyah, Y., & Widiyanti, A. (2022). Reaksi Pasar Modal Terhadap Pandemi Covid-19 Di Indonesia. *Review of Applied Accounting Research (RAAR)*, 2(1), 75. <https://doi.org/10.30595/raar.v2i1.13011>
- Pangaribuan, L. N., Susanti, E., Putri, J. A., & Sembiring, L. D. (2019).

- Kebijakan Hutang Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Financial: Jurnal Akuntansi*, 5(2), 80–90. <https://doi.org/10.37403/financial.v5i2.113>
- Rokhlinasari, S. (2016). Teori-teori dalam pengungkapan informasi corporate social responsibility perbankan. *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah*, 7(1), 1–11.
- Sambuari, I. B., Saerang, I. S., Maramis, J. B., & Ratulangi, U. S. (2020). Reaksi pasar modal terhadap peristiwa virus corona (COVID-19) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi*, 7(3), 407–415.
- Sari, I. P., & Masdupi, E. (2019). Profil Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur dan Determinannya. *Jurnal Kajian Manajemen Dan Wirausaha*, 01(02), 44–49.
- Setyaningrum, K. D., Atahau, A. D. R., & Sakti, I. M. (2020). Analisis Z-Score Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Untuk Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan Manufaktur Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 3(2), 74–87. <https://doi.org/10.34128/jra.v3i2.62>
- Suandi, A. B. (2021). Analisis Studi Peristiwa Penyebaran Covid. *Jurnal UGM*.
- Suriyani, N. K., & Sudiarta, G. M. (2018). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen UNUD*, 7(6), 3172–3200.
- Susesti, D. A., & Wahyuningtyas, E. T. (2021). Pendapatan Saham Abnormal Pada Masa Tidak Pandemi Dan Pandemi Covid-19: Studi Pada Subsektor Farmasi Dan Telekomunikasi. *Accounting and Management Journal*, 5(1), 69–79. <https://doi.org/10.33086/amj.v5i1.2092>
- Taslim, A., & Wijayanto, A. (2016). Pengaruh frekuensi perdagangan saham, volume perdagangan saham, kapitalisasi pasar dan jumlah hari perdagangan terhadap return saham. *Management Analysis Journal*, 5(1), 1–6. <http://maj.unnes.ac.id>
- Tumbel, G. A., Tinangon, J., & Walandouw, S. K. (2017). Pengaruh Laba Akuntansi Dan Arus Kas Operasi Terhadap Return Saham Pada

- Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (the Effect Between Accounting Profit and Operating Cash Flow With Stocks Return in the Co. *Jurnal EMBA*, 5(1), 173–183.
- Utama, R. P. (2021). Reaksi Pasar Modal Terhadap Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Perusahaan Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Manajemen Bisnis*, 19(1), 1–10. <http://eprints.unm.ac.id/21024/>
- Utami, A. T. (2017). Analisis Trading Volume Activity Dan Average Abnormal Return Sebelum Dan Sesudah Melakukan Pemecahan Saham (Stock Split) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 18(2), 164. <https://doi.org/10.30659/ekobis.18.2.164-173>
- Wardoyo, D. U., Octaviany, R. P., & Rangga, W. W. (2022). Analisis Harga Saham Terhadap Efisiensi Pasar Modal Dimasa Pandemi Covid-19 Periode 2019-2020. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(2), 79–87.
- Widyawati, C. E. (2021). Pengaruh Likuiditas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan dengan GCG sebagai Variabel Moderasi Pada Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. *Doctoral Dissertation Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya*, 1–13. <http://repository.untag-sby.ac.id/10758/%0Ahttp://repository.untag-sby.ac.id/id/eprint/10758>
- Yuliana, Y. T. (2015). Reaksi pasar saham terhadap peristiwa politik di parlemen indonesia tahun 2014 (Studi peristiwa pada perusahaan yang terdaftar di BEI). *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia*, 3(1), 14–28.
- Yuniastri, N. P. A., Endiana, I. D. M., & Kumalasari, P. D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Deviden, Keputusan Investasi, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *KARMA: Karya Riset Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 69–79.

LAMPIRAN

A. Hasil Uji Normalitas Data Sub Sektor Farmasi

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
TMIN5	.359	3	.	.810	3	.138
TMIN4	.377	3	.	.770	3	.044
TMIN3	.320	3	.	.884	3	.336
TMIN2	.378	3	.	.766	3	.036
TMIN1	.362	3	.	.805	3	.127
TNOL	.367	3	.	.793	3	.099
TPLUS1	.226	3	.	.983	3	.753
TPLUS2	.251	3	.	.966	3	.647
TPLUS3	.216	3	.	.988	3	.795
TPLUS4	.199	3	.	.995	3	.867
TPLUS5	.383	3	.	.753	3	.008
AARSEBELUM	.379	3	.	.764	3	.032
AARSESUDAH	.315	3	.	.891	3	.358

a. Lilliefors Significance Correction

B. Hasil Uji One Sample Test Data Sub Sektor Farmasi

	One-Sample Test					
	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
				Lower	Upper	
TMIN5	-.813	2	.502	-.109956650	-.69193193	.47201863
TMIN3	-.728	2	.542	-.012455333	-.08601942	.06110875

TMIN1	-2.071	2	.174	-	-	.02343459
				.021745667	.06692593	
TNOL	1.862	2	.204	.011086000	-	.03670160
					.01452960	
TPLUS4	-.766	2	.524	-	-	.05143155
				.011147000	.07372555	
TPLUS3	-2.232	2	.155	-	-	.02281215
				.024580333	.07197282	
TPLUS1	1.430	2	.289	.039806000	-	.15959022
					.07997822	
TPLUS2	-.139	2	.902	-	-	.05170298
				.001725000	.05515298	

C. Hasil Uji Wilcoxon Signed Ranks Test Data Sub Sektor Farmasi Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
AARSESUDAH - AARSEBELUM	Negative Ranks	1 ^a	1.00	1.00
	Positive Ranks	2 ^b	2.50	5.00
	Ties	0 ^c		
	Total	3		

a. AARSESUDAH < AARSEBELUM

b. AARSESUDAH > AARSEBELUM

c. AARSESUDAH = AARSEBELUM

Test Statistics^a

		AARSESUDAH - AARSEBELUM
Z		-1.069 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)		.285

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

D. Hasil Uji Normalitas Data Sub Sektor Rokok

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
TMIN5	.189	3	.	.998	3	.908
TMIN4	.211	3	.	.991	3	.816
TMIN3	.301	3	.	.911	3	.421
TMIN2	.362	3	.	.804	3	.124
TMIN1	.329	3	.	.869	3	.292
TNOL	.264	3	.	.955	3	.591
TPLUS1	.318	3	.	.887	3	.344
TPLUS2	.229	3	.	.981	3	.738
TPLUS3	.333	3	.	.861	3	.271
TPLUS4	.369	3	.	.788	3	.085
TPLUS5	.370	3	.	.787	3	.083
AARsebelum	.374	3	.	.776	3	.058
AARsesudah	.340	3	.	.848	3	.235

a. Lilliefors Significance Correction

E. Hasil Uji One-Sample T-test Data Sub Sektor Rokok

	One-Sample Test					
	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
				Lower	Upper	
TMIN5	-1.063	2	.399	-.019195000	-.09687160	.05848160
TMIN4	-1.836	2	.208	-.004522650	-.01512276	.00607746
TMIN3	-2.284	2	.150	-.011123333	-.03207553	.00982887

TMIN2	- 2.641	2	.118	- .015903333	- .04180943	.01000276
TMIN1	.617	2	.600	.006238333	- .03726915	.04974581
TNOL	.776	2	.519	.014224667	- .06465163	.09310097
TPLUS1	.234	2	.837	.001000333	- .01739110	.01939177
TPLUS2	-.700	2	.556	- .010658333	- .07612999	.05481332
TPLUS3	2.679	2	.116	.011744333	- .00711527	.03060393
TPLUS4	.683	2	.565	.048153667	- .25517926	.35148660
TPLUS5	- 1.104	2	.385	- .019906667	- .09752175	.05770841
AARsebelum	- 1.576	2	.256	- .008903333	- .03321720	.01541053
AARsesudah	.790	2	.512	.006067700	- .02698046	.03911586

F. Hasil Uji Paired Sample T-Test Data Sub Sektor Rokok

		Paired Samples Test							
		Paired Differences					t	df	Sig. (2- tail ed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pa ir 1	AARse belum - AARses udah	- .014971 033	.023025 046	.013293 516	- .072168 418	.042226 351	- 1.1 26	2	.37 7

G. Hasil Uji Normalitas Sub Sektor Kosmetik dan Barang Rumah Tangga

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
TMIN5	.331	3	.	.864	3	.280
TMIN4	.278	3	.	.940	3	.528
TMIN3	.178	3	.	.999	3	.957
TMIN2	.292	3	.	.923	3	.465
TMIN1	.195	3	.	.996	3	.882
TNOL	.223	3	.	.985	3	.766
TPLUS1	.383	3	.	.754	3	.009
TPLUS2	.318	3	.	.886	3	.342
TPLUS3	.367	3	.	.793	3	.098
TPLUS4	.281	3	.	.936	3	.513
TPLUS5	.257	3	.	.961	3	.620
AARsebelum	.336	3	.	.855	3	.255
AARsesudah	.177	3	.	1.000	3	.971

a. Lilliefors Significance Correction

H. Hasil Uji One-Sample T-Test Sub Sektor Kosmetik dan Barang Rumah Tangga

	One-Sample Test					
	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
				Lower	Upper	
TMIN5	1.940	2	.192	.041774667	-.05089155	.13444088
TMIN4	-.849	2	.485	-.015624000	-.09481718	.06356918

TMIN3	-.388	2	.735	-	-	.06910623
				.006848000	.08280223	
TMIN2	.985	2	.428	.007960667	-	.04271873
					.02679739	
TMIN1	-	2	.323	-	-	.02563240
	1.301			.011106000	.04784440	
TNOL	.357	2	.755	.003570333	-	.04662305
					.03948239	
TPLUS2	1.154	2	.368	.023508667	-	.11115251
					.06413518	
TPLUS3	-	2	.322	-	-	.10512230
	1.303			.045663333	.19644897	
TPLUS4	-	2	.228	-	-	.01883055
	1.718			.012513333	.04385722	
TPLUS5	-.305	2	.789	-	-	.04844947
				.003697667	.05584480	
AARsebelum	.523	2	.653	.003231000	-	.02982569
					.02336369	
AARsesudah	-.093	2	.934	-	-	.10837206
				.002391333	.11315473	

I. Hasil Uji Non Parametrik Test Sub Sektor Kosmetik dan Barang Rumah Tangga

Hypothesis Test Summary

	Null Hypothesis	Test	Sig.	Decision
1	The median of TPLUS1 equals 0.000000.	One-Sample Wilcoxon Signed Rank Test	1.000	Retain the null hypothesis.

Asymptotic significances are displayed. The significance level is .05.

PROFIL PENULIS



Fauzia, lahir di Jakarta 04 September 2000. Pada tahun 2012 menyelesaikan pendidikan SDN Ciseupan, tahun 2012 menyelesaikan pendidikan agama di Miftahul Falah. Tahun 2015 menyelesaikan pendidikan di MTS Al-Atiqiyah dan menyelesaikan pendidikan di SMAN 1 Warung Kiara pada tahun 2018. Lalu pada tahun 2020 penulis melanjutkan S1 di Universitas Nusa Putra dengan jurusan Manajemen.



Nuri Nurhayati, lahir di Sukabumi pada tanggal 28 Maret 2000. Pada tahun 2011 menyelesaikan pendidikan di SDN Sukakersa, tahun 2014 menyelesaikan pendidikan di MTs Syarikat Islam Parakansalak, dan menyelesaikan pendidikan di SMAN 1 Parakansalak pada tahun 2017. Pada tahun 2020 penulis melanjutkan S1 di Universitas Nusa Putra dengan jurusan Manajemen.



Sindi Pratiwi, lahir pada tanggal 06 juli 2001 di Sukabumi. Menyelesaikan pendidikan pada tahun 2014 di SDN Berekah, tahun 2017 menyelesaikan pendidikan di MTs Al-Ma'arij Bojonggenteng, dan tahun 2020 menyelesaikan pendidikan di MAN 1 Sukabumi. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan S1 di Universitas Nusa Putra pada tahun 2020 dengan jurusan Manajemen



Gustian Djuanda

Setelah lulus dari SMA 5 Surabaya Penulis melanjutkan Pendidikan di FE UNSOED dan selesai pada Tahun 1986. Pada waktu semester 2 Penulis bercita- cita menjadi Dosen dengan harapan berkontribusi pada Sistem Belajar Mengajar agar Mahasiswa mempunyai bekal ilmu yang terapan yang dapat dimanfaatkan untuk bekerja atau usaha dan berniat menyisihkan sebagian gajinya untuk mendalami Ilmu yang Aplikatif tersebut. Hal tersebut terkabul setelah diterima menjadi Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Keuangan dan Perbankan Indonesia (STEKPI) 2 Januari 1988 kemudian Penulis mengikuti Pendidikan Lanjutan Kader Perbankan Insitut Bankir Indonesia (PLKP-IBI) pada tahun 1991-1992. Ilmu yang diperoleh bermanfaat untuk mengajar Mata Kuliah Perbankan bahkan sukses Bersama Ibu Liliek Gajatri menjadi Finalis Peneliti Muda LIPI-TVRI Tahun 1996. Pada Tahun 1988 dunia perbankan mengalami gejolak moneter sehingga banyak yang kolaps dan atas saran teman yaitu Bapak Irwansyah Lubis yang menyatakan Mata Kuliah Pajak tidak akan mati selama dunia masih ada, maka Penulis mengambil Kursus Brevet AB di Yayasan Artha Bakti Tahun 1999 dan diberi kesempatan mengajar Mata Kuliah Perpajakan oleh Pimpinan STEKPI . Dua tahun setelah mengajar Mata kuliah Perpajakan

dan dengan bekal modul yang dibuat bersama Bapak Irwansyah Lubis yang kebetulan sebagai Penyuluh Dirjen Pajak, maka Penulis mencoba menawarkan Modul Perpajakan yang telah dibuat ke Penerbit Gramedia Pustaka Utama. Pada waktu itu dalam wawancara penulis menyatakan bahwa buku yang saya terbitkan berbeda dengan buku Pajak yang lain karena menampilkan Pelaporan Pajak berupa SPT sehingga mempunyai Keunggulan Kompetitif pada waktu itu sehingga Buku Pertama Pelaporan Pajak Penghasilan menjadi masuk 10 Buku Terlaris Versi Kontan Tahun 2002 sampai akhirnya menghasilkan 6 Buku Pajak sampai saat ini

Penulis melanjutkan Pendidikan S2 Manajemen UI Tahun 1992 dan lulus Tahun dengan kepakaran di bidang Manajemen Keuangan khususnya Investasi dan Portfolio sebagai Kajian dalam Tesisnya

Akhirnya Pendidikan S3 Ekonomi Islam dilalui di UIN Jakarta 2005-2010 dengan Disertasi mengenai Penilaian Kinerja Bank Syariah dengan menggunakan Balanced Scorecard . Beberapa Book Chapter telah di bidang Keuangan dan Bisnis telah terbit. Saat ini bersama Mahasiswa sedang mencoba menerbitkan E Book Monograph sebagai salah satu Bahan Referensi para Mahasiswa pada Prodi Manajemen guna meningkatkan keahlian dalam Keuangan baik sebagai Wirausaha maupun sebagai Profesional pada Perusahaan tempat bekerja. Alhamdulillah Penulis juga sempat menjadi Visiting Lecturer di Islamic Business School College of Business Universiti Utara Malaysia pada Tahun 2010-2012

Email Penulis: gustian.djuanda@nusaputra.ac.id

Sementara COVID-19 berlaku, industri barang konsumsi tidak melihat perubahan signifikan di pasar farmasi, tembakau, kosmetik, dan kebutuhan rumah tangga. Hal ini dibuktikan dengan nilai abnormal return dari uji statistik yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, hal ini menunjukkan bahwa pasar saham tidak bereaksi terlalu signifikan selama periode COVID-19 untuk sektor farmasi, tembakau, dan kosmetika. maupun untuk kebutuhan rumah tangga. Pengujian statistik ekstra pada produk farmasi, tembakau, dan kosmetik, serta kebutuhan rumah tangga, tidak menemukan perbedaan yang signifikan secara statistik dalam pengembalian menyimpang sebelum dan sesudah kejadian COVID-19.



CV. Tahta Media Group
Surakarta, Jawa Tengah
Web : www.tahtamedia.com
Ig : tahtamediagroup
Telp/WA : +62 813 5346 4169

ISBN 978-623-8070-80-0 (PDF)



9 786238 070800